

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan mencakup tempat penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri A Kota Bandung Jl. Padjajaran No. 52 Kota Bandung. Penelitian dilakukan kepada peserta didik tunanetra di kelas IX SMP.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung yang terdiri dari tiga peserta didik tunanetra yang menggunakan braille sebagai sistem tulisan dalam membaca dan menulis sehari-hari. Dari ketiga peserta didik tersebut, dua orang peserta didik termasuk *totally blind* dan satu orang peserta didik *low vision*. Penulis menentukan subjek penelitian berdasarkan studi lapangan yang sebelumnya dilaksanakan dengan beberapa hal yang mendasari penulis melaksanakan penelitian kepada subjek. Adapun subjek penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria yaitu memiliki *smartphone*, merupakan pengguna aktif *smartphone*, serta menggunakan braille sebagai sistem tulisan yang digunakan peserta didik sehari-hari. Dari segi usia, peserta didik di kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung telah dalam tahap matang dalam membaca dan dapat mencerna informasi yang terdapat dalam tulisan yang ada di dalam buku atau tulisan sehingga penulis menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung.

3.3 Metode Penelitian

Meleong (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 187) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka”. Sehingga penelitian kualitatif lebih mendalami pemahaman akan makna, kenyataan, dan fakta yang relevan berbentuk deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal dalam pandangan manusia yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai dampak penggunaan *smartphone* dalam penurunan minat baca peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung. Penelitian ini tidak memberikan intervensi tertentu atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variable, tetapi semua kegiatan, keadaan, dan kejadian pada variable berjalan secara naturalistic. Hal ini sesuai dengan pendapat Raco (2010, hlm. 10) bahwa “penelitian naturalistik berbeda dengan penelitian yang dibuat dengan cara eksperimen yang terkontrol.”

Rustanto (2015, hlm.12) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk melihat pengalaman orang per-orang (individu), kehidupan kelompok, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan perspektif mereka sendiri. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi objektif yang terjadi pada subjek sehingga memiliki gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi/fokus yang diteliti. Raco (2010, hlm. 9) menyatakan “penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti masuk dan terlibat dengan subjek yang diteliti.”

Hal di atas mendasari penulis memilih metode penelitian kualitatif bagi masalah yang penulis angkat. Karena metode tersebut dinilai metode yang paling cocok untuk penelitian mengenai dampak penggunaan *smartphone* dalam penurunan minat baca peserta didik kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Sugiyono (2016, hlm. 365) mengemukakan bahwa: “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Data yang digali oleh peneliti kepada

narasumber dan subjek penelitian haruslah sesuai dengan yang ada dalam laporan hasil penelitian sehingga temuan dan data tersebut valid. Data tersebut akhirnya akan berbentuk deskriptif sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sesuai dengan pernyataan Bahrowi & Suwandi (2008) yang menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, seperti membuat instrument penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan juga sebagai perbandingan data yang telah ditemukan melalui observasi dan juga wawancara. (hlm. 26)

Peneliti akan mengumpulkan data dengan lisan maupun tulisan, pengamatan, analisis data, hingga penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti sebagai instrumen dan dibantu oleh beberapa pedoman pengumpulan data lainnya, yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa kamera dan alat perekam dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan instrument pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Berikut adalah tabel layout penelitian, tabel pedoman wawancara, tabel pedoman observasi, dan tabel studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1
Layout Penelitian

Tujuan	Fokus Penelitian	Jenis Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Mendapatkan Data	Instrumen Pendukung
<p>1. Untuk mengetahui dampak penggunaan <i>smartphone</i> dalam pengurangan minat baca pada peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung.</p> <p>2. Untuk mengetahui apakah yang menjadikan <i>smartphone</i> menjadi pemicu menurunnya minat baca peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung.</p> <p>3. Untuk mengetahui</p>	<p>Mendeskripsikan bagaimana dampak penggunaan <i>smartphone</i> dalam penurunan minat baca peserta didik tunanetra.</p> <p>Pertanyaan Penelitian:</p> <p>1. Bagaimana dampak penggunaan <i>smartphone</i></p>	<p>1. Data hasil observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Data studi dokumentasi</p>	<p>1. Informan</p> <p>2. Proses Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pedoman Observasi</p> <p>2. Pedoman Wawancara</p>

<p>dampak penurunan minat baca peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung.</p> <p>4. Untuk mengetahui upaya guru, peserta didik, dan sekolah dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung.</p>	<p>dalam penurunan minat baca pada peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung?</p> <p>2. Faktor-faktor apakah yang menjadikan <i>smartphone</i> menjadi pemicu menurunnya minat baca pada peserta didik</p>				
---	---	--	--	--	--

	<p>tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung?</p> <p>3. Bagaimana dampak penurunan minat baca pada peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung?</p> <p>4. Bagaimana upaya guru, peserta didik, dan sekolah</p>				
--	---	--	--	--	--

	dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung?				
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

NO	ASPEK PENELITIAN	SUB ASPEK	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN	KESIMPULAN
1.	Dampak penggunaan <i>smartphone</i> dalam penurunan minat	Penurunan Minat Baca Dampak penggunaan <i>smartphone</i> dalam	Apakah keberadaan <i>smartphone</i> berdampak pada minat baca peserta didik? Sebesar apa dampak <i>smartphone</i>		

	baca pada peserta didik tunanetra	penurunan minat baca pada peserta didik tunanetra	dalam penurunan minat baca peserta didik?		
			Bagaimana peran <i>smartphone</i> dalam kegiatan sehari-hari peserta didik?		
			Bagaimana peran <i>smartphone</i> dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik?		
			Bagaimana penggunaan <i>smartphone</i> dalam kegiatan sehari-hari peserta didik?		
			Bagaimana penggunaan buku dalam kegiatan sehari-hari peserta didik?		
			Bagaimana minat baca peserta didik sebelum adanya <i>smartphone</i> ?		
			Bagaimana minat baca peserta didik setelah adanya <i>smartphone</i> ?		
			Mengapa minat baca peserta didik		

			menurun dengan adanya <i>smartphone</i> ?		
2.	<i>Smartphone</i> menjadi pemicu menurunnya minat baca peserta didik tunanetra	Keunggulan yang dimiliki <i>smartphone</i> Keunggulan yang ada pada <i>smartphone</i> yang tidak didapatkan dari buku	Apakah yang membuat <i>smartphone</i> menjadi pemicu penurunan minat baca pada peserta didik?		
			Apakah keunggulan yang membuat <i>smartphone</i> lebih diminati oleh peserta didik?		
			Apakah hal yang dimiliki <i>smartphone</i> namun tidak ada pada buku?		
			Apakah yang membuat buku kurang diminati oleh peserta didik?		
			Bagaimana kelengkapan informasi yang dimiliki <i>smartphone</i> ?		

			Bagaimana kelengkapan informasi yang dimiliki buku?		
			Apakah peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku?		
			Bagaimana ketersediaan buku yang ada di perpustakaan?		
			Apakah peserta didik merasa puas dengan ketersediaan buku yang ada di perpustakaan?		
3.	Dampak penurunan minat baca peserta didik tunanetra dari dampak penggunaan <i>smartphone</i>	Dampak penurunan minat baca Dampak yang ditimbulkan setelah peserta didik tunanetra mengalami penurunan minat baca	Apakah membaca braille masih penting bagi peserta didik mengingat perkembangan zaman?		
			Apakah pemahaman yang didapat melalui membaca lebih efektif dibandingkan dengan mendengarkan?		
			Apakah ada dampak yang timbul dari penurunan minat baca bagi peserta didik?		

			Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari penurunan minat baca pada peserta didik?		
4.	Upaya guru, peserta didik, dan sekolah dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik tunanetra	Upaya untuk meningkatkan minat baca Upaya yang dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik tunanetra	Apakah guru di kelas memberikan tugas untuk membaca buku pada peserta didik?		
			Apakah pernah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik?		
			Bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik?		

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan
Dampak penggunaan <i>smartphone</i> dalam penurunan minat baca peserta didik tunanetra		
1.	Penggunaan <i>smartphone</i> saat Kegiatan Belajar Mengajar	
2.	Penggunaan <i>smartphone</i> di jam istirahat	
3.	Penggunaan <i>smartphone</i> saat Kegiatan Belajar Mengajar selesai	
4.	Membaca buku saat Kegiatan Belajar Mengajar	
5.	Membaca buku di jam istirahat	
6.	Membaca buku saat Kegiatan Belajar Mengajar selesai	
Dampak penurunan minat baca peserta didik tunanetra dari dampak penggunaan <i>smartphone</i>		
7.	Peserta didik tidak melakukan kegiatan membaca buku/tulisan braille saat Kegiatan Belajar Mengajar	
8.	Peserta didik mengalami hambatan dalam membaca braille	
9.	Peserta didik mengalami hambatan dalam menulis braille	
10.	Perpustakaan sepi pengunjung	
Upaya guru, peserta didik, dan sekolah dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik tunanetra		
11.	Penugasan yang diberikan oleh guru untuk membaca buku saat Kegiatan Belajar Mengajar	
12.	Penugasan oleh guru untuk membaca buku di luar Kegiatan Belajar Mengajar	

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Data Pengunjung Perpustakaan			
2.	Data Peminjaman Buku			

	Perpustakaan			
3.	Katalog Buku Perpustakaan			
4.	Foto Observasi pada Peserta Didik Tunanetra Kelas IX			
5.	Foto wawancara dengan narasumber			
6.	Hasil Catatan Observasi			
7.	Hasil Catatan Wawancara			
8.	Catatan Lapangan			

Tabel 3.6
Indikator Malas Membaca

No.	Indikator	Kisi-kisi
1.	Tidak ada keinginan membaca buku	Memberi alasan ketika diminta membaca buku
		Memasang muka masam saat diminta membaca buku
2.	Tidak ada aktivitas membaca buku	Tidak ada aktivitas membaca buku selama penelitian
3.	Tidak mengunjungi tempat untuk membaca buku	Tidak ada kunjungan ke perpustakaan
		Tidak meminjam buku bacaan di perpustakaan

Tabel 3.6
Indikator Minat Baca

No.	Indikator	Kisi-kisi
1.	Perasaan senang membaca buku	Semangat dalam membaca buku
2.	Kebutuhan terhadap bacaan buku	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku

		Kesadaran akan pentingnya buku
3.	Ketertarikan terhadap buku	Ketertarikan untuk membaca buku
		Ketertarikan terhadap buku bacaan
4.	Keinginan membaca buku	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku
5.	Keinginan mencari bahan bacaan buku	Memilih buku bacaan
		Keinginan mencari sumber bacaan buku

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sampai peneliti memiliki informasi sampai datanya jenuh.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Esterberg (dalam Sugiono, 2016, hlm. 317) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.”

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 306) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Penelitian ini akan melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan petugas perpustakaan yang ada di SLB Negeri A Kota Bandung. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam wawancara ini yaitu wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi menurut Bungin (2007, hlm 118) mengatakan bahwa “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.” Nasution (1988), (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 309) juga mengemukakan bahwa para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Faisal (1990), (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley (tanpa tahun), (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 310) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif dalam mengamati kondisi peserta didik tunanetra kelas IX SLB Negeri A Kota Bandung dalam hal penggunaan *smartphone* dan penurunan minat baca pada peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Bungin (2007, hlm 124) mengatakan bahwa metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sugiyono (2014, hlm. 326) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan berupa profil peserta didik, deskripsi, dan hasil

wawancara dengan peserta didik dan guru. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menilai keabsahan data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Menurut Bungin (2007, hlm 264) mengatakan bahwa “Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data”. Penelitian ini menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik atau metode. Sugiyono (2012, hlm 127) mengatakan bahwa, “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Bungin (2007, hlm 265) mengatakan bahwa, “Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*.” Triangulasi data ini penulis gunakan dalam pengujian keabsahan data agar mengetahui bahwa informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui berbagai metode penelitian sama.

Teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi dengan sumber. Patton (1987) (dalam Moleong, 2017, hlm. 331) mengemukakan bahwa ‘triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.’ Selanjutnya Moleong (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa jalan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Dia mengatakan bahwa:

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (hlm. 331)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada peserta didik, guru mata pelajaran, serta petugas perpustakaan yang merupakan sumber bagi penelitian yang dilakukan sehingga data yang peneliti peroleh akan tercapai. Tentunya penentuan sumber akan sesuai dengan kriteria yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data agar didapatkan data yang kredibel. Analisis data ini merupakan proses setelah didapatkannya hasil dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang telah penulis dapatkan selama proses penelitian. Bodgan (dalam Sugiono, 2016, hlm. 334) menyatakan bahwa ‘analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.’

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis data yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek-aspek yang diteliti sehingga peneliti memperoleh keseluruhan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya di lapangan yang berupa uraian hasil wawancara, observasi (catatan lapangan atau komentar-komentar peneliti) dan studi dokumentasi (gambar, foto, dokumen, serta laporan-laporan).

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016, hlm. 337) yang menjelaskan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga kegiatan itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sugiono (2016, hlm. 338) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah melakukan penelitian di lapangan maka peneliti akan memperoleh data yang banyak mengenai masalah yang diteliti. Data-data tersebut harus diambil secara teliti dan rinci. Proses reduksi data ini yaitu proses dimana peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang diperlukan mengenai informasi untuk kebutuhan penelitian yang berfokus pada data penting, menentukan tema dan pola serta membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Maka, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan kembali.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu penyajian data atau display data. Penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016, hlm. 341 menyatakan bahwa teknik yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Miles dan Huberman juga menyarankan untuk mendisplay data selain dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Setelah sebelumnya data direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif, dari data tersebut maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan tahap ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. “Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.” (Basrowi, 2008, hlm. 210)

Kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan

data berikutnya. Sebaliknya, apabila di akhir penelitian kesimpulan di awal di dukung oleh penemuan data-data yang valid dan konsisten selama di lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Maka, langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan data-data yang valid dan konsisten di lapangan.